

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Posisi Laporan : Maret 2017

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL		30-Jun-18	
		30-Sep-18		30-Jun-18	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) 3 hari <sup>1</sup>	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) 3 hari <sup>1</sup>
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari <sup>1</sup>		3 hari <sup>1</sup>
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		19,796,012		16,539,497
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	232,977	11,649	196,785	9,839
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	13,691,393	1,369,139	12,234,151	1,223,415
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a.Simpanan operasional	11,253,619	2,609,967	10,309,721	2,385,868
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	20,937,504	11,315,456	18,327,094	9,839,735
	c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		0		0
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	271,768	271,768	240,276	240,276
	b.Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	17,621	17,621	54,353	54,353
	c.Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d.Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	8,306,560	894,998	8,314,505	870,166
	e.Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f.Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	59,256,247	186,348	57,291,020	183,361
	g.Arus kas keluar kontraktual lainnya	3,024	3,024	1,447	1,447
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		16,679,970		14,808,458
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	17,917,227	11,833,479	15,809,064	9,436,590
10	Arus kas masuk lainnya	386,878	385,699	219,752	219,752
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		12,219,178		9,656,342
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		19,796,012		16,083,012
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		4,460,792		5,152,116
14	<b>LCR (%)</b>		444%		312%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B

**ANALISIS PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS**  
**(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA**

**Posisi Laporan : Triwulan 3 2018 (rata-rata harian)**

**Analisis secara Individu**

Rasio LCR periode Triwulan 3 2018 adalah **444%** yang merupakan rata-rata dari LCR bulan Juli 2018 sebesar 447%, Agustus 2018 sebesar 327%, dan September 2018 sebesar 464%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas Bank masih dalam kondisi yang sangat baik.

Rasio LCR ini mengalami kenaikan sebesar 132% dibandingkan rasio periode sebelumnya, Triwulan 2 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan arus kas keluar bersih sebesar IDR 3,7 triliun (23%) yang sebagian besar berasal dari peningkatan arus kas keluar dari nasabah korporasi sebesar 12%.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh surat berharga pemerintah sebesar IDR 8,9 triliun, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 10,17 triliun. Sementara HQLA level 2 didominasi oleh surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 149 miliar yang diakui sebagai HQLA level 2A, dan surat berharga korporasi lainnya sebesar IDR 24,6 miliar yang diakui sebagai komponen HQLA level 2B. Total rata-rata HQLA periode ini adalah sebesar IDR 19,79 triliun.

Total estimasi arus kas bersih (*net cash outflow*) periode triwulan 3 2018 adalah sebesar IDR 4,4 triliun, yang merupakan pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 16,67 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk sebesar IDR 12,2 triliun.

Pada posisi triwulan 3 2018, komposisi terbesar dalam proyeksi arus kas keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar IDR 1,37 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 13,9 triliun

Dari data di atas, terlihat bahwa penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi arus kas keluar (83,5% dari total arus kas keluar), sementara penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 8,3% dari total arus kas keluar.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 5,5 triliun (45% dari total arus kas masuk), dan nasabah korporasi non keuangan sebesar IDR 6,05 triliun (47% dari total arus kas masuk).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui komite asset dan liabilitas (ALCO) dan komite manajemen pasar dan likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari dewan komisaris melalui komite risk manajemen (RMC).